

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini era globalisasi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan. Dalam menghadapi era globalisasi dibutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia berupa kemampuan mengikuti perubahan serta perkembangan kemajuan zaman di segala aspek kehidupan. Peningkatan ini terlebih dahulu dapat dilakukan dengan peningkatan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keunggulan suatu bangsa. Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Sejalan dengan dinamika pembangunan di berbagai sektor, tuntutan terhadap sektor pendidikan menjadi semakin luas. Tuntutan tersebut mengenai terpenuhinya kesempatan memperoleh pendidikan secara efisien, relevan dan bermutu.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan

iptek, kemampuan profesional dan produktivitas kerja sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa.

Dalam keseluruhan proses peningkatan mutu pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Sekolah sebagai suatu sistem harus menekankan pada proses belajar mengajar yang merupakan proses membelajarkan subyek didik atau pembelajar, yang direncanakan untuk didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan-tujuan belajar.

Keberhasilan dalam belajar salah satunya diukur dengan pencapaian hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan belajar merupakan pencapaian individu yang telah melalui berbagai macam proses belajar. Hasil proses belajar tersebut akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tersebut bukan hanya dari penambahan ilmu pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, ketrampilan dan sikap.

Hasil belajar dapat dilihat dari tes ulangan siswa, baik ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester. Siswa

yang mendapatkan nilai rendah atau sekarang disebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), harus melakukan remedial. Seperti halnya yang terjadi saat peneliti melakukan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM), ketika peneliti membantu guru untuk memasukkan nilai ulangan siswa. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk langsung memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. SMK Negeri 44 Jakarta memiliki 3 program keahlian di dalamnya, yaitu akuntansi, pemasaran dan administrasi perkantoran. Hasil belajar sekolah tersebut cukup baik, namun ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai standar KKM dalam beberapa mata pelajaran.

Melihat kasus seperti di atas, pada umumnya pencapaian hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Salah satunya adalah motivasi belajar. Terdapat beberapa siswa yang kurang semangat untuk belajar karena kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan orang tua. Motivasi belajar yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi belajar yang rendah dapat menghambat keberhasilan dalam belajar. Terkadang guru dan orang tua hanya menuntut nilai terbaik siswa tanpa memberikan dukungan berupa motivasi agar siswa dapat mencapai keberhasilan belajarnya.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Seperti kasus yang terjadi pada Ujian Nasional, banyaknya siswa tingkat SMP yang mengalami kegagalan Ujian Nasional dikarenakan kurangnya motivasi belajar pada siswa-siswa tersebut.¹ Padahal pemberian motivasi akan berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar maksimal pada siswa.

Selain faktor motivasi belajar, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar siswa. Ketidaksesuaian minat belajar siswa pada jurusan yang dijalani juga menjadi penyebab masih rendahnya hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mengaku bahwa ia memilih jurusan sesuai dengan perintah dan saran dari orang tua padahal ia tidak berminat untuk melanjutkan sekolah ke jurusan tersebut. Jika anak tidak berminat dengan apa yang ia kerjakan akan berimbas dengan tidak tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Siswa akan cenderung malas, cepat bosan dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan guru.

Sama halnya dalam sebuah artikel yang menyatakan bahwa “banyak orangtua menginginkan anaknya melanjutkan pendidikan ke jurusan tertentu, padahal si anak tidak berminat”². Bahkan, tidak jarang orangtua terkesan meminta sekolah untuk ikut memaksakan kehendak tersebut kepada anak yang bersangkutan. Orang tua seharusnya memberi

¹HLN.SistemUjianSebaiknyaDievaluasi.<http://olahraga.kompas.com/read/2008/06/22/19495277/Sistem.Ujian.Sebaiknya.Dievaluasi>. diakses pada tanggal 15 Februari 2015.

²Redaksi.Bunda, Jangan Paksa Aku. <http://riaupos.co/berita.php?act=full&id=26053> diakses pada tanggal 15 Februari 2015.

ruang yang cukup bagi anak untuk mengembangkan minat mereka dalam bidang-bidang yang mereka sukai. Kesesuaian minat tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang siswa terima.

Faktor selanjutnya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tidak sesuai juga dapat menjadi penyebab keberhasilan belajar siswa. Seperti pada kasus di SMK Negeri 44 Jakarta, menurut salah seorang siswa kelas X, terdapat guru yang menerapkan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan bersifat monoton sehingga membuat situasi dalam kelas kurang menyenangkan dan siswa tidak paham pada materi pelajaran yang diajarkan. Pemilihan suatu strategi yang tepat guna, merupakan salah satu faktor penentu tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran yang mungkin materi pelajaran yang tersusun dalam suatu kurikulum pendidikan.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah intelegensi siswa. Faktor intelegensi juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Hal ini terjadi di beberapa sekolah, banyaknya jumlah mata pelajaran yang ada membuat beban belajar

siswa menjadi sangat berat sehingga bagi mereka yang mempunyai tingkat intelegensi yang kurang akan sangat sulit mengikuti pelajaran³.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara siswa dengan guru dalam usaha mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan guna mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan yaitu dengan perolehan hasil belajar yang maksimal. Kegiatan belajar mengajar ini akan berlangsung dengan baik apabila kedua belah pihak dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan baik karena terdapat hambatan-hambatan yang umum ditemukan yaitu gaya belajar⁴.

Faktor terakhir adalah gaya belajar siswa. Ketidaksesuaian gaya belajar juga menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan belajar pada siswa. Kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya belajar siswa.⁵ Guru di sekolah dirasa seringkali melupakan keunikan gaya belajar yang dimiliki setiap anak. Padahal setiap anak dengan latar belakang berbeda mempunyai keunikan tersendiri dalam belajar. Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, berasal dari latar belakang yang beaneka ragam, bergaul dan dibesarkan di lingkungan yang tidak sama. Aneka macam sifat dan kepribadian peserta didik tersebut,

³Redaksi. Memilih Strategi Pembelajaran yang Tepat. <http://wacana.koranpendidikan.com/view/3107/milih-strategi-pembelajaran-yang-tepat.html> diakses pada tanggal 15 Februari 2015.

⁴ Thomas L. Madden, *Fire Up Your Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 129

⁵Redaksi. Guru Harus Kenali Gaya Belajar Siswa. <http://www.antarasumbar.com/berita/provinsi/d/2/231006/guru-harus-kenali-gaya-belajar-siswa.html>. diakses pada tanggal 15 Februari 2015.

mempengaruhi gaya belajar mereka. Mereka mempunyai cara masing-masing dalam memperoleh dan mengolah informasi.

Beragamnya gaya belajar yang dimiliki siswa banyak terdapat pula di lembaga pendidikan seperti sekolah. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa SMK Negeri 44 Jakarta. Seorang siswa kelas X Akuntansi menyatakan bahwa ia lebih senang belajar dengan mendengarkan guru menerangkan di kelas, mencatat materi pelajaran, mengerjakan tugas secara individu dan berada dalam suasana yang hening.

Lain halnya dengan seorang siswa lain kelas X Pemasaran menyatakan bahwa ia lebih senang belajar dengan praktek penerapan dalam kehidupan sehari-hari, belajar dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil di kelas, namun cepat bosan dengan suasana pelajaran yang hening dengan hanya mendengarkan guru menerangkan di depan kelas. Terdapat pula siswa lain yang menyatakan bahwa ia lebih senang belajar dengan melaksanakan praktek langsung namun dengan bimbingan dari guru, menghafal materi dengan mendengarkan suara rekaman lalu mencatat inti materi tersebut, mengerjakan tugas secara individu dan dalam suasana yang tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas sejalan dengan pendapat Rita Dunn yaitu banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar seseorang. Sebagian orang misalnya, dapat belajar dengan cahaya yang terang, sebagian yang lainnya dengan

pencapaian yang suram. Ada orang yang belajar secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan yang sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat⁶.

Tidak sesuainya gaya belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Namun, melihat rumitnya masalah ketidakesesuaian gaya belajar yang terjadi pada siswa dalam hal meningkatkan hasil belajar, maka peneliti ingin meneliti mengenai hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa menurunnya hasil belajar siswa, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi belajar rendah
2. Kurangnya minat belajar
3. Strategi pembelajaran tidak sesuai
4. Tingkat intelegensi rendah
5. Gaya belajar tidak sesuai

⁶ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2000), h. 110

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata masalah menurunnya hasil belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : dana, waktu, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah: "Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 44 Jakarta".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut "Apakah terdapat Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 44 Jakarta?".

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan gaya belajar dan hasil belajar.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mendesain pola pengajaran dan lebih memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

3. Bagi Universitas

Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa agar meningkatkan hasil belajar melalui gaya belajar yang sesuai.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang sejauh mana gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar.